

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter, intelektual, dan kecakapan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, keterampilan berbahasa menjadi salah satu elemen fundamental yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial yang produktif dan harmonis. Di antara keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah — menyimak, berbicara, membaca, dan menulis — keterampilan menulis seringkali dianggap paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tinggi dalam proses menulis (Siddik, 2016).

Menulis bukan hanya tentang merangkai kata menjadi kalimat, tetapi juga merupakan representasi dari kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menuangkan gagasan, informasi, dan pemikiran secara runtut, logis, dan komunikatif. Dalam dunia pendidikan, menulis juga menjadi indikator keberhasilan proses belajar, sebab melalui tulisan, kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dapat terukur secara konkret. Oleh karena itu, pembelajaran menulis, khususnya dalam bahasa Indonesia, memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh.

Salah satu bentuk teks yang harus dikuasai oleh siswa dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Teks ini bertujuan menjelaskan proses terjadinya fenomena, baik alam, sosial, maupun budaya, secara runtut dan logis. Teks eksplanasi memuat struktur khas yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, teks ini ditandai oleh kaidah kebahasaan tertentu seperti penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis, istilah teknis, serta kalimat deklaratif dan pasif (Djarmika & Isnanto, 2018; Mahsun, 2014). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguasaan teks eksplanasi menjadi penting karena teks ini melatih siswa untuk berpikir sistematis, memahami hubungan sebab-akibat, serta menyampaikan informasi berdasarkan fakta secara ilmiah. Selain itu pula bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi dapat membantu siswa untuk lebih berpikir logis dan kritis terhadap situasi yang terjadi dalam hal ini berkaitan dengan terjadinya suatu fenomena baik kalam maupun sosial. Hal ini sangatlah penting guna kebermanfaatannya dalam penerapan kehidupan sehari-hari baik sebagai siswa maupun sebagai makhluk sosial untuk dapat berpikir kritis dan logis.

Namun, dalam praktik pembelajarannya, menulis teks eksplanasi kerap menimbulkan tantangan bagi siswa. Sejumlah penelitian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain adalah ketidakmampuan siswa dalam menentukan topik, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, serta kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang padu dan koheren (Jannah, 2018; Lagur, 2016).

Selain itu, siswa juga mengalami hambatan dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai karakteristik teks eksplanasi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar siswa.

Permasalahan serupa ditemukan pula di SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam menentukan tema, membagi struktur teks, dan mengembangkan isi tulisan. Guru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Tidak adanya pendekatan visual atau strategi berbasis analisis yang membantu siswa dalam mengorganisasi ide menjadi salah satu faktor penyebab utama rendahnya hasil belajar dalam keterampilan menulis.

Adapun apa yang telah dilakukan observasi terlebih dahulu baik dari kondisi sekolah, media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, sumber bacaan sebagai sumber bacaan siswa dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut ditemukan beberapa alasan mengapa keterampilan menulis siswa masih cukup kurang. Hal ini memang terlihat dari kondisi sekolah yang cukup sempit. Dengan tidak ditunjangnya fasilitas yang cukup memadai. Selayaknya keterbatasan akan proyektor sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Serta kerap kali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

sangat konvensional. Hanya berlandaskan materi yang ada dan kurangnya inovasi dalam menciptakan proses pembelajaran supaya anak dapat lebih mudah memahami bagaimana menulis teks eksplanasi. Selain itu pula bahwa dengan beradaan siswa yang tidak cukup banyak menjadi salah satu pemicu siswa lain nampak kurang bergairah dalam menciptakan suasana persaingan yang sehat guna berlomba memberikan hasil kerja yang terbaik di setiap pembelajaran atau tugas yang diberikan.

Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas perlu direfleksi dan diperbarui. Dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap isi dan struktur teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Salah satu metode yang dinilai potensial dalam menjawab tantangan ini adalah metode fishbone, atau sering disebut diagram tulang ikan. Metode ini merupakan pendekatan visual berbasis analisis sebab-akibat yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasi gagasan secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Metode fishbone awalnya dikembangkan oleh Kaoru Ishikawa pada tahun 1943 sebagai alat manajemen mutu di dunia industri. Namun, seiring perkembangannya, metode ini juga mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Krisma et al., 2015). Dalam pembelajaran menulis, fishbone diagram dapat digunakan untuk membantu siswa memetakan faktor-faktor yang menyebabkan suatu fenomena terjadi. Melalui metode ini, siswa diarahkan

untuk berpikir secara logis dan menyusun informasi berdasarkan kategori penyebab yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi yang menekankan pada hubungan sebab-akibat dalam menyampaikan informasi (Charlina & Septyanti, 2019).

Penggunaan metode fishbone dalam pembelajaran menulis memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Menurut Feasey dan Mappiebeck (2022), fishbone diagram merupakan alat visual yang membantu mengorganisasi ide secara sistematis dan memfasilitasi siswa dalam memahami keterkaitan antar konsep. Dengan mengisi diagram fishbone, siswa dapat menganalisis berbagai faktor penyebab terjadinya suatu fenomena, lalu menyusunnya dalam format visual yang mudah dipahami. Proses ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka saat menyusun informasi dalam bentuk tulisan. Diagram ini memungkinkan siswa melihat keseluruhan struktur gagasan sebelum dituangkan dalam kalimat-kalimat koheren.

Dalam konteks pembelajaran teks eksplanasi, metode fishbone dapat digunakan untuk mengurai fenomena alam atau sosial yang menjadi topik tulisan menjadi beberapa faktor penyebab. Misalnya, dalam menjelaskan proses terjadinya banjir, siswa dapat memetakan penyebabnya menjadi kategori seperti faktor manusia, lingkungan, curah hujan, dan sistem drainase. Dengan mengorganisasi gagasan secara terstruktur, siswa akan lebih mudah menuliskan rangkaian penjabaran dan interpretasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Selain itu, fishbone diagram membantu siswa dalam memilih istilah teknis yang

tepat, menggunakan konjungsi kausalitas secara akurat, dan menyusun paragraf yang runtut.

Hasil penelitian Munawir (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan fishbone diagram dalam keterampilan menulis deskriptif mampu membantu mahasiswa dalam menyusun informasi dengan lebih teratur dan terarah. Begitu pula Fauziah (2022) menemukan bahwa metode fishbone efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentatif. Siswa lebih mampu mengembangkan gagasan dan menyusun argumen berdasarkan struktur yang logis. Penelitian lain oleh Ardianto, Hidayat, dan Eviyuliwati (2020) menunjukkan bahwa fishbone diagram membantu siswa dalam menulis teks analitik eksposisi dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa fishbone diagram memiliki fleksibilitas dalam berbagai jenis teks dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

Studi lain oleh Zviaholska, Derevianko, dan Polyanska (2024) menunjukkan bahwa fishbone diagram sebagai alat pembelajaran mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Mereka mencatat bahwa penggunaan fishbone mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam menganalisis materi kompleks. Dengan demikian, penggunaan metode fishbone tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah dasar atau menengah, melainkan juga memiliki relevansi dalam pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian yang belum banyak dijelaskan, yaitu penerapan metode fishbone secara spesifik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di jenjang SMK. Penelitian-penelitian

terdahulu lebih banyak berfokus pada teks deskriptif, argumentatif, atau eksposisi, serta pada level SMP atau mahasiswa. Padahal, siswa SMK, khususnya kelas XI, dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan literasi yang baik dalam memahami dan memproduksi teks eksplanasi sebagai bagian dari capaian kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana pengaruh metode fishbone terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK.

Penelitian sangat signifikan dilakukan mengingat kontribusinya dalam menjawab permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penulisan teks eksplanasi. Dengan menerapkan metode fishbone, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir sistematis yang diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Urgensi penelitian ini terlihat dari hasil diskusi awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta. Diketahui bahwa sebanyak 73% siswa merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan menginginkan adanya metode baru yang dapat membantu mereka menyusun gagasan dengan lebih mudah dan terarah. Permasalahan tersebut menjadi bukti bahwa pendekatan konvensional yang selama ini digunakan tidak lagi relevan dengan

kebutuhan belajar siswa saat ini. Maka dari itu, penerapan metode fishbone dalam pembelajaran menulis bukan hanya menjadi alternatif, melainkan sebuah keharusan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran teks eksplanasi di sekolah tersebut.

Dengan mempertimbangkan urgensi, relevansi, dan potensi kontribusi yang dimiliki, penelitian ini mengambil fokus pada pengaruh metode fishbone terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta. Penelitian ini tidak hanya berupaya menjawab pertanyaan apakah fishbone efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi secara spesifik bertujuan menguji pengaruh metode pembelajaran fishbone terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Mandala Tiara Bangsa, Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi, yaitu:

1. Apakah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih rendah?
2. Apakah siswa sulit mengembangkan gagasan atau topik pembahasan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasannya?

4. Apakah pengembangan metode *fishbone* dalam membantu kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Mandala Tiara Bangsa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Hal tersebut cukup kompleks untuk diteliti. Dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam hal ini, permasalahan di penelitian ini difokuskan pada peningkatan menulis teks eksplanasi melalui metode *fishbone* pada siswa kelas XI SMK Mandala Tiara Bangsa, Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan yang dialami langsung oleh penulis dalam kegiatan belajar mengajar, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh penggunaan metode *fishbone* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?”

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dalam segi manfaat teoretis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya kegunaan suatu media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif dan pertimbangan dalam pemilihan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, tidak monoton, dan jelas dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, memilih kata, mengembangkan kalimat, dan menggunakan ejaan dengan menggunakan metode *fishbone*.

2) Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *fishbone* sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bisa membuat siswa memahami teks yang dipelajari.

3) Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya untuk meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan metode *fishbone* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai pembelajaran teks eksplanasi dan penerapan metode *fishbone* dalam proses pembelajaran telah menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan analisis terhadap dua file publikasi ilmiah yang diambil dari database Dimensions (2020–2025), ditemukan setidaknya 28 publikasi yang meneliti tentang pembelajaran teks eksplanasi di berbagai jenjang pendidikan, serta 23 publikasi yang secara eksplisit meneliti penggunaan *fishbone* diagram dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian ini banyak mengkaji efektivitas *fishbone* dalam berbagai konteks, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penulisan teks berbasis sebab-akibat (*cause-effect*). Sebagian besar studi dilakukan pada tingkat SMP dan perguruan tinggi, serta lebih fokus pada teks deskriptif dan argumentatif (Zviaholska et al., 2024; Munawir, 2022; Fauziah, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fishbone* diagram dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun ide secara sistematis dan kritis. Misalnya, Munawir (2022) menemukan bahwa mahasiswa lebih mampu menyusun teks deskriptif setelah menggunakan diagram *fishbone* dalam tahap pra-penulisan. Sementara itu, penelitian oleh Fauziah (2022) menyatakan

bahwa siswa mampu menyusun teks argumentatif yang lebih koheren dan terstruktur dengan bantuan diagram fishbone.

Terdapat celah penelitian yang masih terbuka luas, yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh fishbone terhadap penulisan teks eksplanasi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada jenjang SMP atau perguruan tinggi, dan belum menyoroti siswa SMK yang juga dituntut memiliki keterampilan literasi tinggi dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengombinasikan fishbone diagram secara sistematis dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini dari dua sisi. Pertama, dari segi objek dan konteks, penelitian ini meneliti pengaruh metode fishbone secara spesifik pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK yang belum banyak dikaji. Kedua, dari segi pendekatan pedagogis, penelitian ini menggunakan fishbone bukan hanya sebagai alat brainstorming visual, tetapi juga sebagai strategi analisis yang mendalam dalam menyusun struktur teks eksplanasi yang lengkap, serta penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan istilah teknis sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi orisinal terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis berbasis visual-analitik, serta memberikan dasar empiris bagi guru dan peneliti lain dalam menerapkan metode fishbone dalam pengajaran teks faktual, khususnya teks eksplanasi, di tingkat SMK.